

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan kebutuhan hidup setiap orang, kapan dan dimana seseorang berada. Kehidupan yang terus berubah seiring dengan perkembangan zaman, menuntut manusia untuk terus belajar, agar dapat bertahan hidup dan mampu menyesuaikan diri dengan keadaan alam yang penuh tantangan. Belajar adalah proses terjadinya perubahan tingkah laku yang dialami oleh seorang pembelajar atau peserta didik, perubahan tersebut bisa terjadi dalam hal kepribadian, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, sikap, kepandaian dan kecakapan. Perubahan tersebut bersifat menetap pada tingkah laku seseorang, yang terjadi sebagai akibat dari hasil belajar, yang diperoleh melalui latihan dan pengalaman. Contoh konkrit misalnya, dengan belajar seseorang yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak terampil menjadi terampil, dari tidak mampu menjadi mampu dan perubahan sikap lainnya.

Pada dasarnya belajar merupakan sebuah proses pembelajaran seperti yang dijelaskan Pane & Darwis Dasopang (Mardianto, 2017: 338) Pembelajaran adalah suatu proses belajar dan mengajar yang melibatkan siswa dan guru untuk berinteraksi secara aktif, yang didalamnya melibatkan semua komponen dari system pembelajaran yang saling berkaitan antara satu komponen dan komponen lainnya. Proses interaksi dapat terjadi antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan guru, antara siswa dengan media pembelajaran, antara siswa dengan sumber belajar dan antara siswa dengan lingkungan. Pembelajaran akan menjadi bermakna apabila berlangsung dilingkungan yang nyaman dan suasana kondusif dan memberikan rasa aman. Pembelajaran bersifat individual dan kontekstual, artinya proses belajar terjadi pada diri seseorang sesuai dengan perkembangan dirinya dan lingkungannya.

Peran guru dalam proses pembelajaran memegang peranan penting, bahkan keberadaannya tidak bisa diabaikan, terutama dalam pembelajaran di kelas, guru mempunyai peranan dan tugas khusus dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Pada kenyataannya guru memang memiliki peranan kunci dalam menentukan tujuan pembelajaran dan membuat scenario proses pembelajaran Sedangkan seorang siswa dituntut kesediaan, kesadaran dan kesiapannya untuk menerima dan melaksanakan tugas-tugas baik intrakurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Marquis & Hilgard (Suyono & Hariyanto, 2016: 12) menyatakan bahwa “belajar merupakan suatu proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui pelatihan, pembelajaran, dan lain-lain sehingga terjadi perubahan dalam diri. Manfaat yang dapat diambil dalam pembelajaran menurut (Suyono & Hariyanto, 2016: 15) yaitu memperoleh pengetahuan yang dikembangkan melalui pengalaman yang dikembangkan melalui saling berbagi, sehingga memberikan keuntungan bagi yang lain. Tujuan pembelajaran yang dituangkan dalam setiap indikator itu dirancang oleh guru sedemikian rupa dengan berpedoman kepada kurikulum, menyiapkan materi pelajaran, menyiapkan alat peraga sebagai media pembelajaran sesuai indikator yang ditetapkan, memilih dan memilih metode pembelajaran yang tepat, diantaranya metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, pemberian tugas, latihan (drilling), bermain peran (role playing), metode diskusi, pemecahan masalah (problem solving) dan metode lainnya, bisa terjadi pula memadukan dan memvariasikan penggunaan metode-metode tersebut pada satu kegiatan belajar dan mengajar. Langkah selanjutnya disusun sebuah scenario pembelajaran yang dibuat secara terperinci mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir atau penutup, yang ditulis dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini dilakukan agar kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan secara mudah, berjalan lancar berdaya guna dan berhasil guna,

tepat mencapai tujuan yang telah direncanakan. Kegiatan belajar tersebut pada umumnya melibatkan guru untuk berperan aktif, tugas guru selain menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, guru juga berfungsi sebagai pendidik, pembimbing dan pelatih, agar peserta didik menjadi insan yang cerdas, terampil, bermoral dan berakhlak mulia.

Seorang guru dituntut profesional, dinamis, aktif dan kreatif, sehingga mampu menggali potensi yang dimilikinya dan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, baik potesni akademik, keterampilan atau keahlian, emosional, sosial maupun moral spiritual. Untuk mewujudkan semua itu diperlukan seorang guru yang berkulifikasi, berkompeten dalam tugas pokok dan fungsinya (tupoksi), serta memiliki dedikasi dan integritas tinggi dalam melaksanakan tugasnya. Kusnandar (Alawiyah, 2013:67) menyatakan bahwa: Guru menjadi garda terdepan dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Keberhasilan pendidikan ada di tangan guru. Tugas pokok dan fungsi guru di sekolah selain mengajar adalah mendidik. Mengajar hanya fokus kepada mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik, agar memiliki pemahaman tetang konsep-konsep suatu materi pelajaran. Sedangkan mendidik memiliki cakupan lebih luas , meliputi penanaman sikap moral dan pembentukan prilaku peserta didik, tugas ini lebih berat dari pada sekedar mentransfer ilmu pengetahuan. Guru dituntut harus menjadi suri tauladan bagi siswa-siswanya, jabatan guru selalu dikaitkan dengan rujukan-rujukan nilai yang bersifat normatif, sehingga dituntut berperilaku ideal secara normatif. Mendidik anatara lain meliputi membimbing mengarahkan melatih, dan membiasakan, agar peserta didik terbiasa berperilaku positif, yang sesuai dengan norma-norma kehidupan yang berlaku masyarakat.

Belakangan ini sekitar akhir tahun 2019 memasuki tahun 2020 dunia dikejutkan dengan munculnya fenomena sosial yang terjadi di masyarat, yaitu adanya penyebaran

wabah penyakit yang disebut corona virus-19 (COVID-19), Negara Republik Indonesia yang membentang dari Sabang sampai Merauke, tidak luput dari serangan penyebaran virus tersebut, sehingga wabah itu memaksa pemerintah untuk mengambil kebijakan yang bersifat urgensi dan dilematis, di satu sisi, mengatasi wabah untuk keselamatan jiwa seluruh warga negara, dan disisi lain bagai mana upaya yang ditempuh agar kelangsungan pendidikan bagi anak bangsa tetap terselenggara. Pembelajaran disekolah yang biasanya berjalan rutin melalui proses tatap muka terpaksa dihentian, sekoah ditutup dan pembelajaran harus dilakukan dari rumah.

Berdasarkan hasil penelitian terbaru didapatkan bahwa virus corona yang menyebabkan pandemi COVID-19 berasal dari pasar Huanan, pasar hewan hidup di kota Wuhan, Hubei, Tiongkok,. Untuk pertama kalinya dideteksi, tanggal 31 Desember 2019. Dikatakan oleh para ahli bahwa virus ini berasal dari hewan kemudian menginveksi manusia. Pada awalnya kasus itu hanya terdapat di Wuhan, kemudian menyebar di Tiongkok. Saat itu masih merupakan epidemic di negara tersebut. Penularan virus corona sangat cepat, sehingga dapat mudah menyebar ke beberapa negara lain seperti Korea Selatan, Italia, Denmark dan negara-negara lain di Benua Eropa dan Amerika, bahkan sampai ke berbagai negara di seluruh dunia termasuk Indonesia..

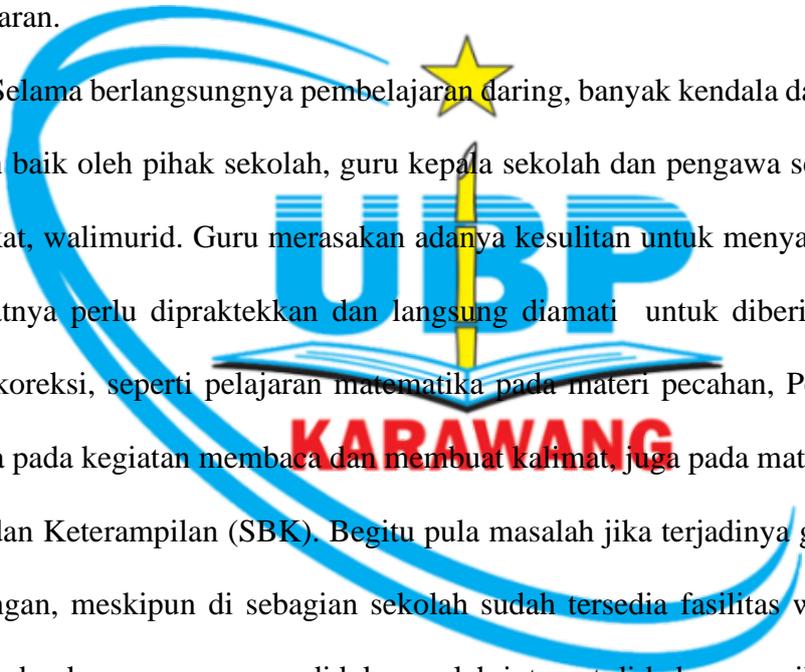
Pada tanggal 11 Maret 2020 Badan Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan bahwa virus COVID-19 sebagai pandemi global. Pandemi COVID-19 adalah peristiwa menyebarnya virus korona 2019 (corona virusdesease, disingkat COVID-19) ke berbagai negara di seluruh dunia. Tercatat hingga 14 Nopember 2020, lebih dari 53.281.350 orang (kasus), dilaporkan lebih dari 219 negara di dunia, yang mengakibatkan kematian lebih dari 1.301.021 orang. Sulit untuk mengetahui ciri-ciri orang yang sudah terinfeksi virus ini karena masa inkubasinya kurang lebih selama 14 hari. Gejala awal yang nampak setelah terjangkitnya penyakit ini berupa penyakit ringan

dirasakan seperti penyakit flu biasa, pilek demam, hilang selera makan, dan kesulitan bernapas. Gejala dapat berkembang menjadi pneumonia berat. Dampak dari pandemi ini dirasakan oleh hampir seluruh negara. Banyak negara-negara yang menetapkan status lockdown dan antisipasi lainnya guna memutuskan mata rantai penyebaran COVID-19. Di Indonesia istilah lockdown tidak digunakan, diganti dengan PSBB, pembatasan sosial berskala besar, kemudian berubah menjadi PPKM pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat setelah kondisi pandemi mengalami perkembangan membaik.

Dampak yang muncul akibat pandemi ini menyebabkan beberapa sektor kehidupan masyarakat terganggu.. Sektor ekonomi, yang merupakan tulang punggung pembangunan nasional menjadi lumpuh, Banyak pengusaha gulung tikar, Perusahaan kolep, pabrik-pabrik bangkrut, PHK terjadi dimana-mana, pedapatan ekonomi masyarakat menurun, bahkan ada yang terhenti sama sekali. Oleh karena itu upaya pemerintah dalam hal ini banyak menyalurkan bantuan sosial berupa BLT kepada masyarakat tidak mampu. Perhatian pemerintah lebih diprioritaskan kepada penanganan masalah ini. Anggaran Pembangunan terutama bidang sarana prasarana pendidikan serta penyelenggaraan operasional pemerintahan, banyak dialihkan kepada penanganan pandemi COVID-19. UNESCO mencatat di lebih dari 188 negara, sebanyak 1,5 milyar anak usia sekolah terdampak COVID-19, enam puluh juta diantaranya ada di Indonesia. Untuk mencegah penularan penyakit ini pemerintah menutup sekolah, tempat-tempat ibadah, tempat hiburan, rumah makan dan tempat-tempat wisata.

Walaupun sekolah ditutup, pemerintah mengupayakan agar pembelajaran tidak berhenti, yaitu dengan menerbitkan surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan, sebagai tindak lanjut dari Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 01/KB/2020 .Tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran

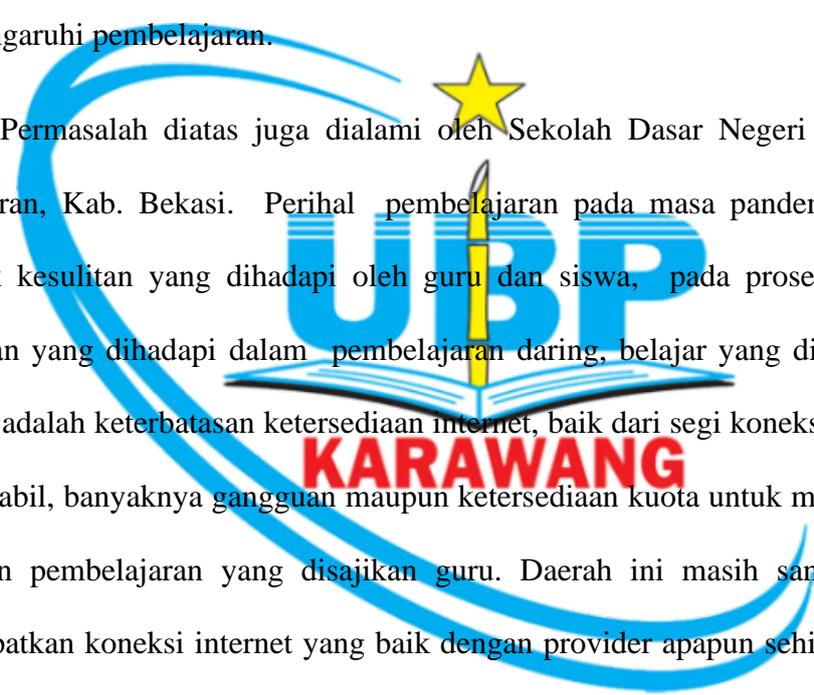
2020/2021 dan tahun akademik 2020/2021 di masa pandemi corona virus disease 2019 (COVID-19). Surat Edaran tersebut menegaskan bahwa semua kegiatan pembelajaran dilakukan dari jarak jauh (di rumah) dengan system pembelajaran daring menggunakan jaringan internet (online), dengan menggunakan media pembelajaran seperti handphone yang berbasis android, laptop ataupun computer. Dalam pembelajaran daring siswa dan guru dituntut untuk aktif dan kreatif dalam menerima dan memberi informasi. Semua langkah pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran dan evaluasi harus dilaksanakan sesuai prosedur SOP, standar operasi prosedur pembelajaran.



Selama berlangsungnya pembelajaran daring, banyak kendala dan keluhan yang dirasakan baik oleh pihak sekolah, guru kepala sekolah dan pengawa sekolah, maupun masyarakat, walimurid. Guru merasakan adanya kesulitan untuk menyampaikan materi yang sifatnya perlu dipraktekkan dan langsung diamati untuk diberikan penjelasan, ataupun koreksi, seperti pelajaran matematika pada materi pecahan, Pelajaran Bahasa Indonesia pada kegiatan membaca dan membuat kalimat, juga pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK). Begitu pula masalah jika terjadinya gangguan sinyal atau jaringan, meskipun di sebagian sekolah sudah tersedia fasilitas wifi, terbatasnya teknologi dan kemampuan yang didukung oleh internet di beberapa wilayah yang sulit terjangkau oleh internet,. Kepala sekolah dan pengawas sekolah ada kendala dalam hal monitoring kinerja guru, dan penyampaian informasi yang bersifat motivasi dan evaluasi. Wali murid banyak mengeluhkan masalah materi pelajaran. Tingkat pendidikan orang tua/ wali murid yang rendah sangat sulit bagi oang tua apabila anaknya bertanya tentang kesulitan materi pelajaran yang di alaminya. Tugas yang banyak berupa latihan soal, praktik materi kegiatan yang harus divediokan, merangkum dan menulis resume pelajaran, ditambah pula dengan jadwal yang kaku dan waktu kegiatan yang padat,

seperti anak belajar mengaji di rumah atau di guru ngaji, ini menjadi hal yang berat dirasakan anak dan orang tua. Jaringan internet, kemampuan orang tua dalam hal penggunaan teknologi telepon seluler dan keterbatasan kuota sering dikeluhkan orang tua.

Berdasarkan hasil survei masa darurat COVID-19, sebanyak 66.9% siswa membutuhkan materi yang baik, baik yang dipilih, dihindari, atau bahkan kurang berhasil. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi salah satunya disebabkan oleh kurang siapnya guru dalam mengelola pembelajaran Daring atau PPJ sehingga mempengaruhi pembelajaran.



Permasalahan diatas juga dialami oleh Sekolah Dasar Negeri Karangpatri 02 Pebayuran, Kab. Bekasi. Perihal pembelajaran pada masa pandemic COVID-19, Banyak kesulitan yang dihadapi oleh guru dan siswa, pada prosesnya salah satu kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran daring, belajar yang dilaksanakan dari rumah, adalah keterbatasan ketersediaan internet, baik dari segi koneksi jaringan yang tidak stabil, banyaknya gangguan maupun ketersediaan kuota untuk mengakses materi kegiatan pembelajaran yang disajikan guru. Daerah ini masih sangat sulit untuk mendapatkan koneksi internet yang baik dengan provider apapun sehingga lambatnya koneksi internet ini menjadi salah satu hambatan dalam kegiatan pembelajaran. Selain masalah koneksi internet yang kurang baik, ada juga masalah-masalah lain yang menjadi kendala berjalannya proses pembelajaran daring di SDN Karangpatri 02 Pebayuran. Proses pembelajaran daring sekolah ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi Whatsapp group, namun masih ada beberapa orang tua yang belum bisa mengoperasikan whatsapp, padahal peran serta orang tua sangat penting dalam memberikan motivasi, bantuan, bimbingan, pengarahan dan memfasilitasi semua peralatan yang diperlukan untuk belajar dan kepada anak khususnya bagi anak kelas

rendah untuk melakukan pembelajaran daring ini. Masalah lainnya yaitu siswa hanya diberi tugas, tanpa mendapatkan pemahaman dari guru mengenai materi pembelajaran yang disuguhkan, dan itu berlangsung setiap hari selama masa pandemic ini sehingga menimbulkan rasa bosan pada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas dari guru setiap hari.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang ada sebagai berikut:

1. Terbatasnya koneksi internet untuk mengakses pembelajaran daring.
2. Daerahnya masih sulit mendapatkan koneksi internet yang baik dengan provider apapun.
3. Adanya beberapa orang tua siswa yang belum bisa mengoperasikan whatsapp
4. Siswa hanya diberi tugas tanpa diberikan pemahaman lebih mengenai materi pembelajaran
5. Timbulnya rasa bosan pada siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran daring.

## **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperjelas ruang lingkup objek penelitian yang dilakukan. Sehingga diharapkan permasalahan yang diteliti akan lebih jelas dan mendalam. Pada penelitian ini, peneliti memberikan batasan masalah yaitu Analisis Proses Pembelajaran di SDN Karangpatri 02 Pada masa Pandemi Covid-Tahun peajaran 2020/2021 semester gasal.

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka rumusan masalah dapat dituliskan sebagai berikut :

“Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Kelas V A SDN Karang patri 02 Kecamatan Pebayuran Kabupaten Bekasi?

#### E. Tujuan Penulisan

Menganalisis bagaimana berjalannya proses pembelajaran Daring di SDN Karang patri 02 Pebayuran, Kab. Bekasi pada masa Pandemi COVID-19.

#### F. Manfaat Penulisan

##### a. Bagi Guru

Sebagai motivasi bagi guru untuk melakukan pembelajaran daring dengan lebih maksimal

##### b. Bagi Siswa

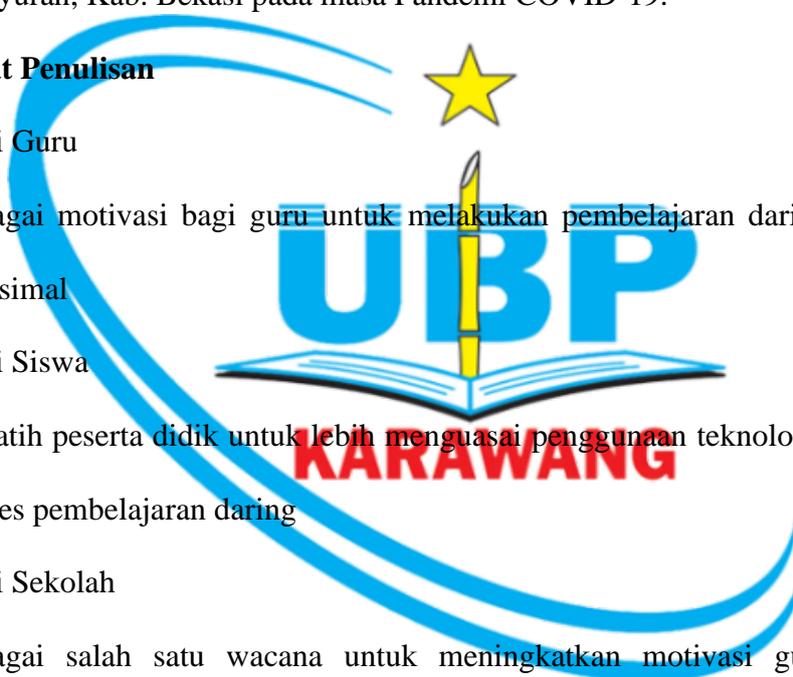
Melatih peserta didik untuk lebih menguasai penggunaan teknologi internet dalam proses pembelajaran daring

##### c. Bagi Sekolah

Sebagai salah satu wacana untuk meningkatkan motivasi guru guru dalam memaksimalkan penggunaan teknologi internet dalam proses pembelajaran daring di masa pandemic COVID-19

##### d. Bagi Mahasiswa

- 1) Sebagai motivasi dan wawasan baru untuk melakukan penelitian lain.
- 2) Dapat memotivasi diri untuk melakukan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran, serta menambah kesiapan untuk menjadi seorang guru yang professional dan handal guna melaksanakan tugasnya dalam melaksanakan proses pembelajaran.



- 3) Sebagai informasi untuk bahan penelitian mengenai analisis proses pembelajaran siswa SD dimasa pandemic COVID-19.

